

# Analisis Bibliometrik terhadap Literatur tentang Pengelolaan Krisis dan Kontinuitas Bisnis

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Dewi Putri Anjar Wulan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta; [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Musamus; [wulan\\_feb@unmus.ac.id](mailto:wulan_feb@unmus.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received Agustus, 2024

Revised Agustus, 2024

Accepted Agustus, 2024

### Kata Kunci:

Manajemen Kontinuitas Bisnis,  
Pengelolaan Krisis, Pandemi  
COVID-19, Analisis  
Bibliometrik, VOSviewer

### Keywords:

Business Management,  
Management, Pandemic,  
Analysis, VOSviewer  
Continuity Crisis  
COVID-19  
Bibliometric

## ABSTRAK

Studi ini melakukan analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi tren dan dinamika dalam literatur manajemen kontinuitas bisnis dan pengelolaan krisis, dengan fokus khusus pada dampak pandemi COVID-19. Melalui visualisasi VOSviewer dan analisis frekuensi kata kunci, penelitian ini mengidentifikasi tema-tema utama seperti "continuity management," "business continuity plan," dan "disaster recovery planning." Studi ini menunjukkan bahwa adaptasi dan ketahanan organisasi dalam merespons krisis menjadi fokus utama dalam literatur terkini. Kolaborasi antardisiplin dan jaringan antarpeneliti ditekankan sebagai faktor penting dalam pengembangan strategi yang efektif. Hasil penelitian mendukung kebutuhan akan pendekatan yang lebih terintegrasi dan holistik dalam manajemen kontinuitas bisnis dan krisis, menyarankan praktik dan kebijakan yang dapat meningkatkan ketahanan organisasi dalam menghadapi gangguan global.

## ABSTRACT

The study conducted a bibliometric analysis to explore trends and dynamics in the business continuity management and crisis management literature, with a particular focus on the impact of the COVID-19 pandemic. Through VOSviewer visualization and keyword frequency analysis, the study identified key themes such as "continuity management," "business continuity plan," and "disaster recovery planning." This study shows that organizational adaptation and resilience in responding to crises is the main focus in the current literature. Interdisciplinary collaboration and inter-researcher networking are emphasized as important factors in the development of effective strategies. The results of the study support the need for a more integrated and holistic approach to business continuity and crisis management, suggesting practices and policies that can improve organizational resilience in the face of global disruptions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang serba cepat, dunia bisnis seringkali menghadapi tantangan berupa krisis yang dapat mengganggu kontinuitas operasional. Krisis ini bisa berupa bencana alam, krisis ekonomi, gangguan teknologi informasi, atau bahkan pandemi global seperti yang baru-baru ini terjadi. Pentingnya pengelolaan krisis dan kontinuitas bisnis menjadi semakin nyata, tidak hanya untuk memastikan kelangsungan operasional tetapi juga untuk meminimalisir kerugian finansial dan reputasi. Menurut Herbane (2013), pemahaman yang mendalam tentang strategi pengelolaan krisis esensial untuk memastikan bahwa bisnis dapat bertahan dan pulih dari gangguan yang tidak terduga.

Kajian bibliometrik tentang pengelolaan krisis dan kontinuitas bisnis memberikan gambaran komprehensif mengenai evolusi topik ini dalam literatur akademik. Analisis ini mengidentifikasi tren utama, metodologi, dan celah pengetahuan yang ada dalam penelitian terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Williams et al. (2019), analisis bibliometrik membantu dalam memahami bagaimana komunitas ilmiah menanggapi perubahan lingkungan dan kebutuhan industri.

Sementara banyak penelitian telah mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari pengelolaan krisis, seperti strategi komunikasi atau kebijakan organisasi, masih ada kekurangan penelitian yang mengintegrasikan krisis dengan kontinuitas operasional dalam kerangka kerja yang komprehensif. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk studi yang lebih terintegrasi yang tidak hanya melihat pengelolaan krisis sebagai respons terhadap kejadian yang sudah terjadi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Selain itu, dengan meningkatnya dependensi terhadap teknologi digital, risiko terkait keamanan cyber dan kegagalan teknologi menjadi semakin kritis. Oleh karena itu, pengelolaan krisis di era digital memerlukan perhatian khusus terhadap aspek teknologi informasi dalam memastikan kontinuitas bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Moon et al. (2024) menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi informasi dalam strategi pengelolaan krisis untuk mencapai efektivitas yang maksimal.

Meskipun ada banyak literatur yang membahas tentang pengelolaan krisis dan kontinuitas bisnis, terdapat kekurangan dalam penelitian yang menggabungkan kedua aspek ini dalam konteks yang lebih luas dan terintegrasi. Banyak studi yang terfokus pada krisis instan tanpa melihat dampak jangka panjang terhadap kontinuitas bisnis. Selain itu, kurangnya penelitian yang fokus pada pengaruh teknologi terkini terhadap pengelolaan krisis dan kontinuitas bisnis juga menjadi sebuah celah yang perlu ditangani. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis bibliometrik yang mendalam untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi aspek-aspek tersebut secara lebih komprehensif.

Tujuan dari riset ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur yang ada mengenai pengelolaan krisis dan kontinuitas bisnis. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, metodologi, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi tentang arah penelitian masa depan yang dapat membantu praktisi dan akademisi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan terintegrasi untuk mengelola krisis serta memastikan kontinuitas bisnis dalam berbagai skenario.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Pengelolaan Krisis dalam Bisnis*

Pengelolaan krisis merupakan salah satu aspek kritis dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif dari krisis yang terjadi. Menurut Coombs (2014), pengelolaan krisis melibatkan identifikasi dini risiko dan ancaman, serta pengembangan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Strategi ini meliputi persiapan, respons, dan pemulihan dari krisis. Dalam konteks bisnis, pengelolaan krisis tidak hanya fokus pada mitigasi dampak langsung, tetapi juga pada pemulihan reputasi dan kepercayaan stakeholder pasca-krisis. Burnett (2014) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan krisis sangat tergantung pada komunikasi yang efektif.

Komunikasi krisis harus jujur, transparan, dan cepat. Informasi yang disampaikan harus akurat dan konsisten untuk menghindari kebingungan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap organisasi. Faktor ini sangat penting dalam mengurangi kerusakan reputasi dan mempercepat proses pemulihan.

### **2.2 Kontinuitas Bisnis sebagai Respons Terhadap Krisis**

Kontinuitas bisnis adalah proses yang dirancang untuk mengurangi gangguan operasional dan memastikan bahwa fungsi-fungsi bisnis esensial dapat terus beroperasi selama dan setelah terjadinya krisis. Herbane (2013) menekankan bahwa rencana kontinuitas bisnis harus menyeluruh dan fleksibel, mencakup semua aspek operasional, termasuk sumber daya manusia, teknologi, logistik, dan proses bisnis. Rencana ini harus diuji secara berkala dan diperbarui untuk menyesuaikan dengan perubahan dalam risiko dan strategi bisnis. Elliott et al. (2001) menambahkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam rencana kontinuitas bisnis merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas operasional. Sistem informasi yang tangguh dapat membantu dalam manajemen risiko, pemantauan krisis, dan pemulihan data, yang semua ini sangat penting dalam situasi krisis.

### **2.3 Peran Teknologi dalam Pengelolaan Krisis dan Kontinuitas Bisnis**

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara perusahaan mengelola krisis dan menjaga kontinuitas bisnis. Menurut Turoff et al. (2004), teknologi telah memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap krisis melalui alat komunikasi yang lebih cepat dan efektif. Platform media sosial, misalnya, memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan cepat dan secara luas dengan stakeholder selama krisis. Penelitian oleh (Mithas et al., 2013) menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi informasi yang resilien dan keamanan cyber sangat penting dalam mencegah dan merespons gangguan. Keamanan cyber yang kuat melindungi organisasi dari serangan yang dapat memperburuk situasi krisis dan menghambat pemulihan.

### **2.4 Kajian Bibliometrik dalam Pengelolaan Krisis dan Kontinuitas Bisnis**

Analisis bibliometrik dalam konteks pengelolaan krisis dan kontinuitas bisnis menyediakan wawasan tentang bagaimana literatur di bidang ini telah berkembang. Menurut Aria & Cuccurullo (2017), kajian bibliometrik dapat mengidentifikasi tema utama, tren, dan celah dalam literatur yang ada. Dalam studi tentang pengelolaan krisis, analisis ini dapat membantu menentukan fokus penelitian masa depan dan memandu pengembangan teori yang lebih integratif. Bibliometri juga membantu dalam mengidentifikasi kolaborasi antar peneliti dan institusi, yang menunjukkan seberapa luas jaringan kerja sama dalam topik penelitian tertentu. Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh (Leydesdorff et al., 2013), dapat mempromosikan penelitian interdisipliner yang lebih luas, yang sangat dibutuhkan dalam studi pengelolaan krisis yang seringkali membutuhkan pendekatan multi-faset dan multi-disiplin.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik dengan data yang diambil dari Google Scholar dengan dikumpulkan menggunakan software Publish or Perish. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan artikel-artikel relevan yang berkaitan dengan pengelolaan krisis dan kontinuitas bisnis menggunakan kata kunci spesifik seperti "crisis management," "business continuity," dan "crisis response." Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan dan menganalisis jaringan sitasi, frekuensi publikasi, serta tren penelitian. VOSviewer akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kolaborasi antara peneliti, dan perkembangan dalam literatur.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Matriks Data Literatur

Publication years:	1990-2024
--------------------	-----------

Citation years:	34 (1990-2024)
Papers:	980
Citations:	23342
Cites/year:	686.53
Cites/paper:	23.82
Cites/author:	14748.41
Papers/author:	658.88
Author/paper:	1.94
h-index:	64
g-index:	138
hI,norm:	56
hI,annual	1.65
hA-index	23
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	
407,271,130,67,28	

Sumber: Basis Data Publish or Perish, 2024

Matriks data literatur dari tahun 1990–2024 ditunjukkan dalam Tabel 1. Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa 980 makalah telah disitasi sebanyak 23.342 kali, dengan rata-rata sitasi tahunan sebesar 686,53 dan rata-rata sitasi per makalah sebesar 23,82. Selain itu, data ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap penulis menerbitkan 14.748,41 sitasi dan menerbitkan 658,88 makalah, dengan rasio penulis per makalah sebesar 1,94. Menurut indeks h dan g, publikasi ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidangnya. Indeks h yang dinormalisasi (hI,norm) adalah 56 dan h-index tahunan (hI,annual) sebesar 1,65 mengindikasikan konsistensi dalam kontribusi ilmiah sepanjang waktu. Indeks hA sebesar 23 menyoroti pengaruh berkelanjutan dari publikasi tersebut. Selain itu, jumlah makalah dengan akumulasi sitasi (ACC) yang berbeda menunjukkan variasi dalam dampak dan jangkauan literatur yang ada.

4.1 Analisis Kutipan

Table 2 Top Cited Literature

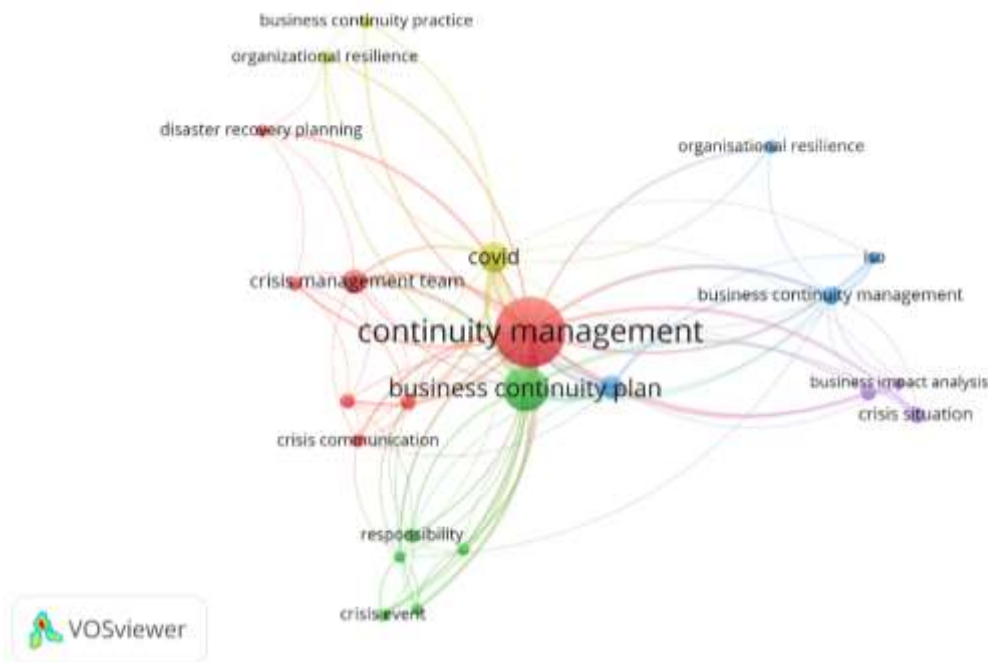
Kutipan	Penulis	Judul	Temuan
1073	(Boin & McConnell, 2007)	<i>Preparing for critical infrastructure breakdowns: the limits of crisis management and the need for resilience</i>	Penelitian ini mengidentifikasi batasan pengelolaan krisis tradisional dan menekankan pentingnya ketahanan sebagai komponen kunci dalam merespons kerusakan infrastruktur kritis.
860	(Glaesser, 2004)	<i>Crisis management in the tourism industry</i>	Studi ini mengeksplorasi tantangan khusus dalam pengelolaan krisis di industri pariwisata, serta strategi dan pendekatan yang efektif untuk menghadapi krisis di sektor ini.
681	(Zsidisin* et al., 2005)	<i>An institutional theory perspective of business continuity planning for purchasing and supply management</i>	Artikel ini menerapkan teori institusional untuk merumuskan rencana kontinuitas bisnis dalam manajemen pengadaan dan rantai pasok, menekankan pentingnya praktik dan standar yang diterima secara luas.

663	(Wooten & James, 2008)	<i>Linking crisis management and leadership competencies: The role of human resource development</i>	Penelitian ini menghubungkan pengelolaan krisis dengan kompetensi kepemimpinan, menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas respons krisis.
644	(Stark et al., 2014)	<i>Risk and crisis management in the public sector</i>	Fokus pada pengelolaan risiko dan krisis di sektor publik, artikel ini membahas strategi dan tantangan khusus yang dihadapi oleh organisasi pemerintah.
488	(Santana, 2004)	<i>Crisis management and tourism: Beyond the rhetoric</i>	Penelitian ini membahas aplikasi praktis pengelolaan krisis dalam pariwisata, mengkritisi pendekatan teoritis dan menawarkan panduan berbasis kasus untuk implementasi yang efektif.
475	(Sahebjamnia et al., 2015)v	<i>Integrated business continuity and disaster recovery planning: Towards organizational resilience</i>	Studi ini mengusulkan model integrasi antara perencanaan kontinuitas bisnis dan pemulihan bencana untuk meningkatkan ketahanan organisasi secara keseluruhan.
470	(Smith, 1990)	<i>Beyond contingency planning: Towards a model of crisis management</i>	Artikel ini mengusulkan model pengelolaan krisis yang melampaui perencanaan kontingensi, dengan fokus pada strategi adaptif dan fleksibel untuk merespons krisis.
459	(Herbane, 2010)	<i>Small business research: Time for a crisis-based view</i>	Menyoroti kebutuhan untuk pendekatan berbasis krisis dalam penelitian bisnis kecil, artikel ini mengusulkan perubahan paradigma untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan dalam bisnis kecil.
441	(Hiles, 2010)	<i>The definitive handbook of business continuity management</i>	Buku ini menyajikan panduan komprehensif tentang manajemen kontinuitas bisnis, mencakup praktik terbaik, studi kasus, dan strategi untuk perencanaan dan respons krisis.

Sumber: Publish or Perish, 2024

## 4.2 Analisis Jaringan Kata

### 4.2.1 Vsualisasi Jaringan Kata



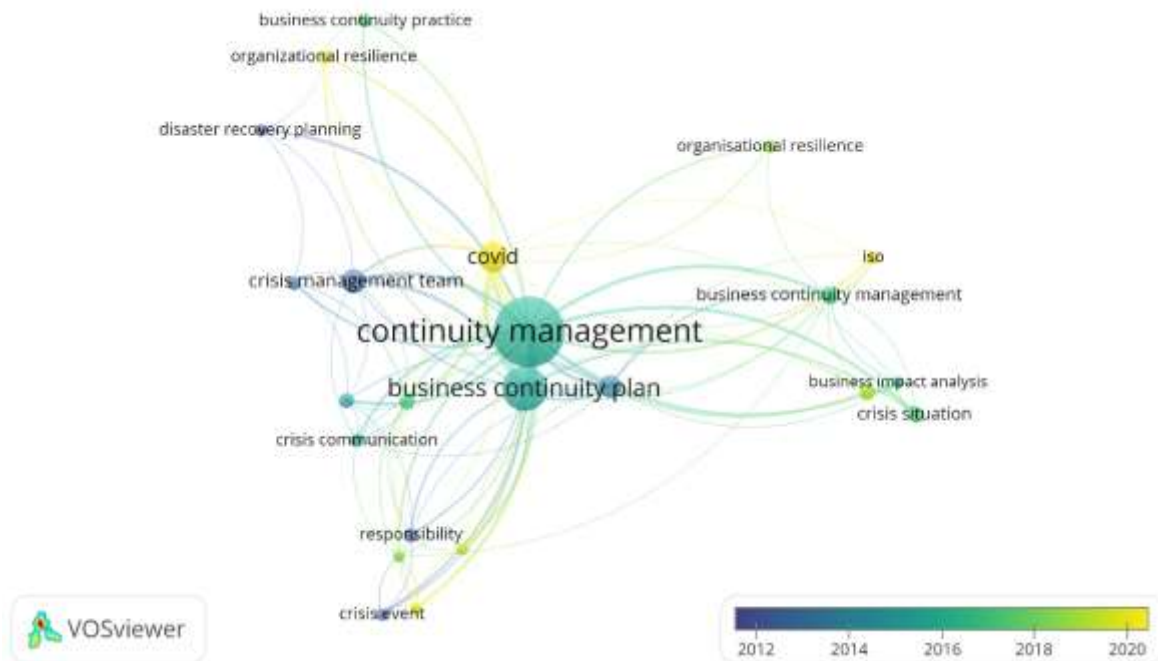
Gambar 1. Visualisasi Jaringan  
 Sumber: Data Diolah, 2024

Di tengah visualisasi, "*continuity management*" dan "*business continuity plan*" muncul sebagai node yang menonjol, menunjukkan peran sentral mereka dalam literatur. Istilah-istilah ini terhubung langsung dengan "*business continuity management*," menunjukkan fokus kuat pada kerangka strategis yang digunakan bisnis untuk memastikan ketahanan operasional dan pemulihan cepat dalam situasi krisis. Kluster dari istilah-istilah ini membentuk titik diskusi utama di sekitar mana topik-topik yang lebih kecil berorbit.

Kata kunci "*covid*" yang berada dekat pusat terhubung dengan "*continuity management*" dan "*crisis management team*," menggambarkan pengaruh signifikan pandemi COVID-19 pada bidang riset ini. Kehadiran COVID-19 dalam jaringan ini menekankan urgensi dan evolusi perencanaan kontinuitas bisnis sebagai respons terhadap gangguan global yang belum pernah terjadi sebelumnya, menyoroti pergeseran dalam strategi organisasi untuk mengakomodasi gangguan eksternal tersebut. Kata kunci "*organizational resilience*" dan "*disaster recovery planning*" terletak di periferi tetapi terhubung melalui beberapa garis ke node pusat. Posisi ini mencerminkan relevansi ketahanan dan pemulihan sebagai komponen penting dari perencanaan kontinuitas. Elemen-elemen ini penting bagi bisnis untuk bangkit kembali dan mempertahankan operasi meskipun ada gangguan besar, menandakan perspektif yang lebih luas yang mencakup tidak hanya pengelolaan krisis segera tetapi juga keberlanjutan jangka panjang. Kemunculan "*iso*" (mungkin mengacu pada standar ISO) dan "*business impact analysis*" dalam jaringan menunjukkan pendekatan teknis dan analitis terhadap manajemen kontinuitas. Istilah-istilah ini menunjukkan penggunaan prosedur standar dan analisis terperinci untuk menilai dampak potensial pada operasi bisnis, yang integral dalam pengembangan strategi dan rencana kontinuitas yang efektif.

Terakhir, jaringan menunjukkan berbagai koneksi antara komunikasi krisis, tanggung jawab, dan peristiwa krisis, yang menghubungkan aspek operasional dari manajemen kontinuitas dengan strategi komunikasi dan pertimbangan etis. Ini menyoroti sifat interdisipliner dari manajemen kontinuitas bisnis, mengintegrasikan elemen dari ilmu manajemen, perilaku organisasi, dan studi komunikasi untuk membangun pendekatan komprehensif dalam mengelola krisis.

4.2.2 Visualisasi Overlay



Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar kedua ini meliputi bagian dari tahun 2012 hingga 2020 dan memberikan gambaran yang mendalam tentang perubahan dan tren yang muncul selama hampir sepuluh tahun dalam literatur tentang kontinuitas bisnis dan manajemen krisis. Node jaringan, yang masing-masing mewakili istilah kunci, diberi kode warna yang disesuaikan dengan waktu, menunjukkan perkembangan fokus penelitian di bidang ini. Node sentral seperti "continuity management," "business continuity plan," dan "business continuity management" tetap signifikan sepanjang periode, menunjukkan peran dasar mereka dalam diskursus. Pewarnaan temporal menunjukkan fokus yang konsisten pada area-area ini, dengan penekanan yang nyata pada "business continuity plan" sekitar tahun 2020, kemungkinan sebagai respons terhadap gangguan global yang disebabkan oleh COVID-19. Ini menunjukkan minat dan kebutuhan yang direvitalisasi untuk rencana yang praktis dan dapat dilaksanakan dalam menghadapi tantangan global baru-baru ini.

Kata kunci "covid" yang terhubung dengan "continuity management" dan berada dekat dengan penanda tahun 2020 menyoroti dampak langsung pandemi pada area penelitian ini. Kedekatan dengan istilah inti menunjukkan bahwa COVID-19 telah menjadi katalis untuk pekerjaan ilmiah baru-baru ini, mendorong penelitian baru yang mengintegrasikan tantangan terkait pandemi ke dalam kerangka kerja perencanaan kontinuitas bisnis yang lebih luas. Ini menunjukkan responsivitas bidang terhadap peristiwa terkini dan perannya dalam mengatasi gangguan bisnis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Analisis lebih lanjut mengungkapkan integrasi "iso" dan "business impact analysis" ke dalam jaringan, dengan koneksi yang lebih kuat muncul mendekati tahun 2020. Ini mencerminkan pengakuan yang meningkat akan pentingnya kepatuhan terhadap standar internasional dan penilaian dampak yang menyeluruh dalam meningkatkan ketahanan organisasi. Penekanan yang tumbuh pada aspek-aspek ini kemungkinan berasal dari kesadaran risiko yang lebih tinggi dan manfaat mematuhi praktik terbaik yang telah ditetapkan dalam manajemen krisis dan kontinuitas.

4.2.3 Visualisasi Densitas



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Visualisasi VOSviewer ini menampilkan *heatmap* dari istilah-istilah kunci yang terkait dengan kontinuitas bisnis dan manajemen krisis. Intensitas warna merepresentasikan densitas dan frekuensi diskusi seputar setiap istilah dalam literatur penelitian. Pusat dari visualisasi ini diisi dengan istilah seperti "*continuity management*," "*business continuity plan*," dan "*covid*," yang muncul dalam warna yang lebih terang, menunjukkan konsentrasi yang lebih tinggi dari fokus akademis. Hal ini menunjukkan bahwa area-area ini telah menjadi pusat dalam diskusi terkini, terutama dalam konteks menyesuaikan strategi bisnis dengan tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.

Mengelilingi istilah-istilah inti ini adalah konsep-konsep terkait seperti "*disaster recovery planning*," "*organizational resilience*," "*business continuity management*," dan "*business impact analysis*." Gradien dari kuning ke biru di seluruh peta menunjukkan tingkat penekanan yang beragam, dengan warna yang lebih hangat menunjukkan area penelitian yang intens dan warna yang lebih dingin menunjukkan fokus yang lebih rendah. Pengelompokan istilah-istilah ini di sekitar konsep-konsep pusat seperti "*continuity management*" dan "*business continuity plan*" mencerminkan pendekatan komprehensif dalam bidang ini, menggabungkan aspek-aspek teori organisasi, manajemen risiko, dan perencanaan strategis untuk mengatasi implikasi jangka pendek dan jangka panjang dari krisis dan gangguan dalam operasi bisnis.

4.3 Analisis Kerja Sama Penulis







Gambar 4. Visualisasi Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar VOSviewer di atas menggambarkan jaringan kolaborasi antara peneliti dalam sebuah bidang akademik, dimana setiap titik mewakili seorang peneliti dan ukuran titik menunjukkan frekuensi kolaborasi atau jumlah publikasi mereka. Peneliti yang berada lebih dekat dalam visualisasi biasanya memiliki hubungan kerja yang lebih sering atau kolaborasi dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti seperti "bakar, za" yang ditandai dengan titik lebih besar dan warna hijau mungkin memiliki jumlah kolaborasi atau publikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peneliti lainnya, menunjukkan posisi sentral mereka dalam jaringan ini. Distribusi dan pemisahan peneliti lain seperti "elliott, d," "herbane, b," dan "turdulja, l" mencerminkan variasi dalam hubungan kolaboratif mereka dan mungkin menunjukkan sub-kelompok atau spesialisasi dalam topik penelitian yang berbeda.

#### 4.4 Implikasi Praktis

Analisis literatur mengenai kontinuitas bisnis dan manajemen krisis menekankan pentingnya memiliki rencana kontinuitas yang matang dan dinamis yang dapat diadaptasi untuk menghadapi berbagai jenis krisis, termasuk pandemi seperti COVID-19. Untuk praktisi di bidang ini, ini berarti mengembangkan dan secara rutin memperbarui rencana yang tidak hanya mengatasi risiko yang sudah dikenal tetapi juga fleksibel cukup untuk mengakomodasi kejadian tak terduga. Perusahaan harus melatih tim manajemen krisis mereka secara berkala dan melakukan simulasi untuk memastikan bahwa semua anggota tim memahami tugas mereka dalam situasi krisis.

Penekanan yang meningkat pada standar internasional dan analisis dampak bisnis dalam literatur menunjukkan kebutuhan untuk integrasi teknologi dan kepatuhan terhadap standar yang diakui dalam praktik manajemen kontinuitas bisnis. Implementasi solusi teknologi yang tepat, seperti sistem manajemen kontinuitas bisnis berbasis cloud yang memenuhi standar ISO, dapat membantu organisasi memonitor potensi ancaman secara real-time dan memfasilitasi respons yang cepat dan efektif terhadap insiden. Visualisasi kolaborasi peneliti dalam bidang manajemen kontinuitas bisnis dan krisis menunjukkan bahwa kolaborasi antar-disiplin dapat memperkaya pemahaman dan solusi untuk masalah krisis yang kompleks. Bagi para pemangku kepentingan industri, membangun jaringan dengan institusi akademik dan antar perusahaan dapat menjadi strategi kunci untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan praktek terbaik. Ini juga bisa mendukung inovasi dalam pengembangan alat dan teknik baru untuk mengelola dan memitigasi risiko.

Tren literatur yang mengarah ke ketahanan organisasi dan perencanaan pemulihan bencana menggarisbawahi perlunya perusahaan untuk tidak hanya fokus pada penghindaran risiko, tetapi juga pada pemulihan dan ketahanan jangka panjang. Hal ini mengimplikasikan bahwa organisasi harus memprioritaskan investasi dalam kapasitas adaptasi dan pemulihan, seperti melalui pelatihan karyawan dan investasi dalam teknologi yang mendukung operasi yang tangguh. Strategi ini akan memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan dan berkembang, bahkan ketika dihadapkan pada gangguan yang parah.

## 5. KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan pentingnya rencana kontinuitas bisnis yang efektif dan adaptif dalam menghadapi krisis, terutama melalui analisis bibliometrik yang menyoroti respons terhadap pandemi COVID-19 dan penekanan pada teknologi serta standarisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kolaborasi antardisiplin dan jaringan penelitian memainkan peran krusial dalam inovasi dan

efektivitas pengelolaan krisis. Selain itu, peningkatan fokus pada ketahanan organisasi menyarankan bahwa perusahaan harus mengintegrasikan strategi manajemen krisis dan kontinuitas bisnis yang lebih holistik untuk mempertahankan operasi dan pertumbuhan jangka panjang dalam menghadapi gangguan. Kesimpulannya, temuan ini mendorong penerapan kebijakan dan praktik yang lebih kuat untuk menciptakan organisasi yang lebih tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Boin, A., & McConnell, A. (2007). Preparing for critical infrastructure breakdowns: the limits of crisis management and the need for resilience. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 15(1), 50–59.
- Burnett, K. (2014). Trouble in the fields: Fair trade and food sovereignty responses to governance opportunities after the food crisis. *Geopolitics*, 19(2), 351–376.
- Coombs, W. T. (2014). State of crisis communication: Evidence and the bleeding edge. *Research Journal of the Institute for Public Relations*, 1(1), 1–12.
- Elliott, D., Herbane, B., & Swartz, E. (2001). *Business continuity management*. Routledge.
- Glaesser, D. (2004). *Crisis management in the tourism industry*. Routledge.
- Herbane, B. (2010). Small business research: Time for a crisis-based view. *International Small Business Journal*, 28(1), 43–64.
- Herbane, B. (2013). Exploring crisis management in UK small-and medium-sized enterprises. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 21(2), 82–95.
- Hiles, A. (2010). *The definitive handbook of business continuity management*. John Wiley & Sons.
- Leydesdorff, L., Carley, S., & Rafols, I. (2013). Global maps of science based on the new Web-of-Science categories. *Scientometrics*, 94, 589–593.
- Mithas, S., Tafti, A., & Mitchell, W. (2013). How a firm's competitive environment and digital strategic posture influence digital business strategy. *MIS Quarterly*, 511–536.
- Moon, B., Choi, C.-W., & Kim, E. (2024). Silent ripples: negative CSR associations' impact in non-crisis situations. *Corporate Communications: An International Journal*.
- Sahebjamnia, N., Torabi, S. A., & Mansouri, S. A. (2015). Integrated business continuity and disaster recovery planning: Towards organizational resilience. *European Journal of Operational Research*, 242(1), 261–273.
- Santana, G. (2004). Crisis management and tourism: Beyond the rhetoric. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 15(4), 299–321.
- Smith, D. (1990). Beyond contingency planning: Towards a model of crisis management. *Industrial Crisis Quarterly*, 4(4), 263–275.
- Stark, A., McConnell, A., & Drennan, L. T. (2014). *Risk and crisis management in the public sector*. Routledge.
- Turoff, M., Chumer, M., de Walle, B. Van, & Yao, X. (2004). The design of a dynamic emergency response management information system (DERMIS). *Journal of Information Technology Theory and Application (JITTA)*, 5(4), 3.
- Williams, J. R., Lorenzo, D., Salerno, J., Yeh, V. M., Mitrani, V. B., & Kripalani, S. (2019). Current applications of precision medicine: a bibliometric analysis. *Personalized Medicine*, 16(4), 351–359.
- Wooten, L. P., & James, E. H. (2008). Linking crisis management and leadership competencies: The role of human resource development. *Advances in Developing Human Resources*, 10(3), 352–379.
- Zsidisin\*, G. A., Melnyk, S. A., & Ragatz, G. L. (2005). An institutional theory perspective of business continuity planning for purchasing and supply management. *International Journal of Production Research*, 43(16), 3401–3420.